

**MENANAMKAN KARAKTER POSITIF
MELALUI LAGU TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI
DI SPS TUNAS BANGSA PAPRINGAN**



**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Satu Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh :

RETNO ENDAH PALUPI

18104030008

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Endah Palupi
NIM : 18104030008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Menanamkan Nilai Karakter Melalui Lagu Tradisional Pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Juli 2022

menyatakan,


Retno Endah Palupi
NIM: 18104030008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03-RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Retno Endah Palupi
NIM : 18104030008
Judul Skripsi : Menanamkan Nilai Karakter Melalui Lagu Tradisional pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Juli 2022
Pembimbing

Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19730709 200801 2 011.

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Endah Palupi
NIM : 18104030008
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena pemakaian jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 Juli 2022



Retno Endah Palupi
18104030008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2005/Un.02/DT/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MENANAMKAN KARAKTER POSITIF MELALUI LAGU TRADISIONAL PADA ANAK USIA DINI DI SPS TUNAS BANGSA PAPRINGAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RETNO ENDAH PALUPI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030008
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Juli 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



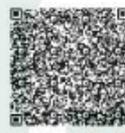
Ketua Sidang
Siti Zubedah, S.Ag., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 625Sci70847



Penguji I
Dra. Nadlifah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625Sci605144



Penguji II
Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 625Sci76946a



Yogyakarta, 29 Juli 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumami, M.Pd.
SIGNED

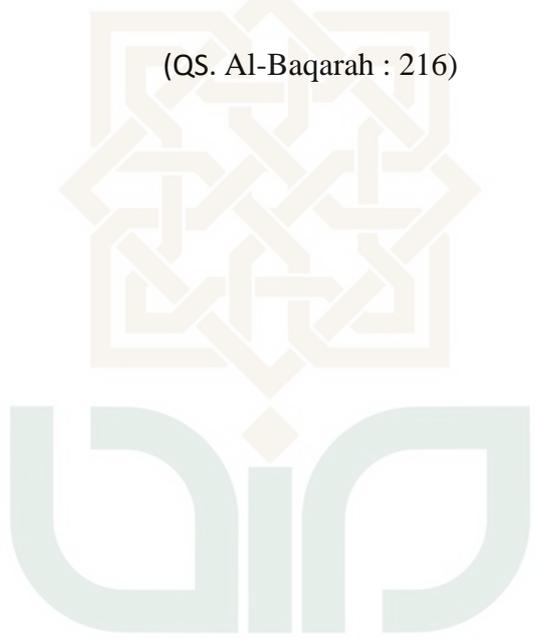
Valid ID: 625Sci478432f

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كَرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ
وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”¹

(QS. Al-Baqarah : 216)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Sygma Creative media corp, Al – Qur’an Qs. Al-Baqarah/2:216

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Retno Endah Palupi (18104030008). *Menanamkan Karakter Positif Melalui Lagu Tradisional pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Perkembangan anak usia dini diusia 0-6 tahun merupakan kesempatan yang harus dimaksimalkan dalam tumbuh kembang anak. Termasuk di dalamnya pertumbuhan karakter. Berbagai media dijadikan sebagai media pembelajaran guna mengoptimalkan pembentukan karakter anak sejak usia dini. Salah satunya menggunakan lagu tradisional. Selaras dengan kewajiban melestarikan budaya yang ada, hal ini menjadi sarana pembiasaan untuk menanamkan karakter pada anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui salah satu kegiatan menanamkan karakter pada anak usia dini adalah dengan lagu tradisional dan bagaimana proses dalam pelaksanaannya, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui pendekatan prespektif ilmu sosial kebudayaan dengan metode deskriptif, dengan subjek penelitian kepala sekolah, guru pengampu dan wali murid. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Pengambilan data yang dilakukan peneliti mendapatkan suatu hasil bahwa tidak semua lagu tradisional dapat dijadikan media menanamkan karakter. SPS Tunas Bangsa Papringan mengenalkan enam lagu tradisional dan memilih dua lagu tradisional yakni lagu *sugeng enjang* dan *siji loro telu* sebagai media pembelajaran. Proses penanaman karakter yang dilakukan dengan menekankan makna yang terkandung dalam lirik lagu yang dikenalkan. Faktor pendukung yang membantu dalam proses pembelajaran dan penanaman karakter berasal dari dalam diri anak juga dari faktor luar. Selain faktor yang mendukung, ada faktor penghambat yang juga ditemui oleh anak dalam menerima materi pembelajaran.

Kata kunci: *Penanaman Karakter, Media Pembelajaran, Lagu Tradisional, Perkembangan Anak Usia Dini.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى

أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penulisan tugas akhir dengan judul “Menanamkan Nilai Karakter Melalui Lagu Tradisional pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan” dengan lancar. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat – sahabat serta tabi’in – tabi’at hingga nanti di yaumul akhir.

Penyusunan tugas akhir ini tidak luput dari perhatian, bimbingan bantuan, do’a dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan tempat untuk menyelesaikan jenjang strata satu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan maksimal selama proses belajar.

3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd. dan Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah senantiasa memberikan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penulisan tugas akhir.
5. Bapak Hafidh 'Aziz, S.Pd., M.Pd.I selaku dosen penasehat akademik yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan selama proses perkuliahan hingga akhir.
6. Ibu Sri Lestari S.E, selaku kepala sekolah SPS Tunas Bangsa Papringan yang telah memberi ruang kepada peneliti untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
7. Bunda Erie dan bunda Atik, selaku tenaga pendidik yang telah menerima peneliti dan memberikan informasi kepada peneliti selama proses penelitian.
8. Kedua orang tua tersayang, Ibu Darsini dan Bapak Suhardi yang selalu berusaha memberi semangat, do'a, dukungan dan fasilitas terbaik untuk peneliti selama ini.
9. Mas Robert Edy Sudarwan dan mbak Isna Maulina, kakak yang selalu menjadi motivasi peneliti dalam melakukan berbagai hal.

10. Mbak Dewi Wahyu Setyo Rini, yang selalu sabar dan setia mendengar semua curahan hati peneliti serta selalu memberi masukan dan afirmasi positif untuk peneliti.
11. Hesti wulandari, Yesinta Aulia K, Zulfa Az-zahro (Sri kendhi), sahabat yang senantiasa memberikan keceriaannya kepada peneliti.
12. Teman – teman PIAUD'18, teman – teman BPH periode 2021/2022 dan keseluruhan KAMMI UIN Sunan Kalijaga, Mas dan Mba Angkatan Muda Cucukan (AMC), yang telah banyak memberikan semangat serta pelajaran luar kampus kepada peneliti.
13. Seluruh pihak yang kerap kali bertanya kapan sidang dan kapan lulus.

Serta semua pihak yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada peneliti dalam proses menyelesaikan tugas akhir yang tidak dapat peneliti sebutkan seluruhnya. Semoga kebaikan dan keberkahan selalu Allah SWT berikan pada kita semua. Aamiin.

Dalam penulisan dan penyusunan tugas akhir ini, masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 20 Juli 2022



Retno Endah Palupi

NIM: 18104030008

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	vi
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Kajian Penelitian yang Relevan	9
F. Kajian Teori	14
1. Menanamkan Nilai Karakter	14
2. Lagu Tradisional	19
3. Anak Usia Dini	22
4. Nilai Budaya	25
5. Satuan PAUD Sejenis	29
BAB II	32
METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Prosedur Pengumpulan Data	34
F. Analisis Data	34

G. Pengecekan Keabsahan Data	35
H. Sistematika Penulisan	36
BAB III	38
PAPARAN HASIL DATA PENELITIAN.....	38
A. Profil Satuan PAUD Sejenis (SPS) Tunas Bangsa Papringan	38
B. Hasil Data Penelitian	41
BAB IV	51
PEMBAHASAN.....	51
A. Lagu Tradisional Sebagai Media Menanamkan Karakter Anak Usia Dini.....	51
B. Kegiatan Menanamkan Karakter dengan Lagu Tradisional	54
C. Makna Lagu Tradisional sebagai Media Penanaman Karakter Anak.....	57
D. Faktor Pendukung dan Penghambat pada Proses Penanaman Karakter Melalui Lagu Tradisional.....	60
BAB V	65
PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	67
C. Penutup	67
DAFTAR RUJUKAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sarana dan Prasarana	39
Tabel 3. 2 Keadaan Siswa T.A 2021/2022	39
Tabel 3. 3 Data Pendidik.....	40
Tabel 3. 4 Lirik Lagu Tradisional	43



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan beragam kebudayaan. Letak geografis yang identik dengan kepulauan serta beragamnya suku bangsa yang tersebar menjadi ciri khas tersendiri bagi negeri ini. Begitu pula dengan penduduknya yang terkenal ramah dengan menjunjung nilai kearifan lokal yang ada. Beragam budaya yang dapat dijumpai seperti upacara – upacara adat, kesenian khas masing – masing daerah, pakaian adat, lagu – lagu tradisional dan bahasa yang berbeda dari masing – masing daerah, menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang kaya akan budaya.

Salah satu dari banyaknya kebudayaan yang ada yaitu lagu tradisional atau lagu daerah. Lagu tradisional merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah dengan lirik, nada dan musik yang khas dari daerah tertentu serta mengandung berbagai pesan. Lagu – lagu tradisional sering digunakan sebagai pengiring dalam upacara adat, pertunjukan atau sebagai media permainan anak. Lagu tradisional biasanya populer di daerah asalnya, dan tidak jarang menjadi populer di daerah yang lain.² Pada lirik sebagian besar lagu tradisional, di dalamnya terkandung pesan untuk anak - anak.

²Shintya Putri Setiowati, *Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*, Jurnal Ilmu Budaya, 8.1 (2020), hal. 172 <<https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>>.

Selain sebagai pengiring ketika bermain, lagu tradisional juga menjadi salah satu media untuk kegiatan belajar yang menyenangkan.

Usia keemasan anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun menjadi kesempatan yang sangat berharga dalam memberikan stimulus di setiap perkembangannya. Pada anak usia dini, ada enam aspek perkembangan yang paling utama untuk diperhatikan sebagai pondasi awal kehidupan. Diantaranya adalah perkembangan agama dan moral, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa dan perkembangan seni. Masing – masing aspek tersebut akan menjadi bekal untuk anak dalam menjalani kehidupan diusia dewasa.

Pada usia emas anak juga menjadi kesempatan dalam memaksimalkan pembentukan karakter. Karakter pada anak usia dini akan terbentuk sesuai dengan bagaimana pembiasaan yang dilakukan. Anak – anak yang kesehariannya dibiasakan dengan hal – hal baik, dikemudian hari akan terbentuk karakter yang baik. Dan sebaliknya, ketika pembiasaan yang dilakukan dengan seadanya, anak juga akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang seadanya. Karakter anak dipengaruhi oleh masing – masing aspek perkembangan, namun aspek perkembangan yang paling berpengaruh adalah aspek perkembangan agama dan moral. Perkembangan agama dan moral anak usia dini menjadi salah satu faktor pendukung utama pembentukan karakter anak disusul dengan aspek perkembangan yang lain.

Pendidikan karakter memiliki beberapa arti yang dilihat dari fungsi dan tujuannya. Beberapa pengertian pendidikan karakter seperti, sebuah usaha yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rentan waktu tertentu yang terarah dan terstruktur maksud tujuannya guna membentuk anak yang memiliki jiwa dan karakter baik hingga mampu membedakan mana yang baik atau buruk dan melakukan hal – hal sesuai norma atau aturan yang berlaku dalam masyarakat melalui pembiasaan.³

Pengertian lain menyebutkan pendidikan karakter di sekolah adalah wadah yang di dalamnya menjadi sarana peserta didik mengembangkan nilai budaya dan karakter yang harapannya pada saat nanti benar – benar terjun di masyarakat nilai karakter seperti religious, nasionalis produktif dan kreatif dapat diaplikasikan.⁴ Selanjutnya, pendidikan sebagai mesin utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah yang didukung dengan berbagai pihak seperti lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal dan lain – lain diharapkan dapat memperbaiki karakter peserta didik secara keseluruhan. Baik buruknya kualitas bangsa dilihat dari seberapa baiknya karakter yang terbentuk di lingkungan tersebut. Pemerintah pun mendukung penuh ketika pendidikan karakter ini menjadi satu program prioritas sebagai salah satu upaya melestarikan budaya arif di Indonesia.⁵

³Fibry Jati Nugroho and Dwi Novita Sari, *Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal*, Kurios, 6.2 (2020), hal. 289 <<https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.179>>.

⁴*Ibid*, hal 289.

⁵Eki Lista Anggorowati and others, *Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs)*, 2019 (2019), hal. 8.

Beberapa contoh penerapan pendidikan karakter di sekolah antara lain dengan menggunakan metode pengajaran, keteladanan, menentukan prioritas, praktis prioritas dan refleksi. Abdurrahman an – nahlawi mengungkapkan beberapa metode yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan karakter yaitu metode hiwar atau percakapan, qishas atau bercerita, amtsal atau perumpamaan, uswah keteladanan atau pembiasaan, serta targhib dan tarhib (janji dan ancaman).⁶ Sedangkan Aan Hasan mengemukakan beberapa metode seperti pengajaran, keteladanan, pembiasaan, permotasian dan penegak aturan. Pelaksanaan metode ini menggunakan guru sebagai role model pembiasaan yang nantinya peserta didik ikuti.⁷

Kemudian, ada metode lain yang dinilai cukup memberikan dampak dalam proses pengembangan nilai karakter dengan menggunakan unsur kearifan lokal. Kearifan lokal sendiri adalah suatu kebijaksanaan yang sudah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu dan masih dilestarikan secara turun – menurun ke generasi selanjutnya dan sangat berhubungan dengan hal – hal tradisional di daerah setempat.⁸ Unsur kearifan lokal yang memungkinkan diaplikasikan pada proses pengembangan karakter anak misalnya lagu – lagu daerah, kerajinan seni kriya, tarian, cerita daerah dan kebudayaan lokal lainnya. Macam – macam kebudayaan tersebut menarik

⁶ Uswatun hasanah, *Model-Model Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam,7 (2016), hal. 28

⁷*ibid.* hal. 17.

⁸Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3.2 (2017), hal. 201 <<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>>.

untuk diaplikasikan karena banyak nilai dan pesan moral yang tersirat di dalam setiap kebudayaan lokal yang ada. Selanjutnya, metode lain yang dapat dilakukan dan diaplikasikan dalam pendidikan karakter adalah dengan pembelajaran menggunakan APE (alat permainan edukatif) yang pada pelaksanaannya akan memupuk jiwa kerja sama, tolong menolong, tanggung jawab, jujur serta nilai – nilai karakter baik lainnya yang tentunya sebagai media pembiasaan anak. Dan masing – masing instansi atau lembaga akan menunjukkan keunggulan dalam hal pendidikan karakter.

Seiring berkembangnya zaman dan adanya globalisasi yang semakin memudahkan aktifitas, pertukaran kebudayaan juga menjadi sesuatu yang masif ditemui. Pada usia anak usia dini, banyak ditemui yang mana anak – anak sudah menguasai teknologi, menguasai lagu – lagu yang seharusnya belum mereka dengar, serta anak sudah banyak menyaksikan kultur budaya luar yang tidak semuanya baik diaplikasikan di usianya. Perkembangan zaman dan teknologi bukan sesuatu yang buruk jika bijak dalam menyikapi. Untuk mengimbangi kemajuan zaman, dalam hal ini orang tua dan pendidik harus benar – benar berperan menanamkan nilai karakter anak Indonesia agar tetap dengan kebudayaan yang ada.

Metode – metode yang telah disebutkan sebelumnya, dapat menjadi salah satu media dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Misalnya dengan lagu tradisional. Lagu – lagu tradisional sudah jarang ditemui pada kegiatan anak – anak zaman sekarang. Baik anak yang tinggal di desa maupun di kota, sudah tidak lagi terlihat perbedaannya. Anak – anak yang

tinggal di desa telah banyak terpengaruh dengan adanya HP yang mana belum seharusnya mereka gunakan. Sedangkan di perkotaan, anak – anak lebih dominan hidup secara individual dan tentunya dengan fasilitas teknologi yang ada terutama dalam hal ini HP.

Upaya penanaman karakter pada anak usia dini menggunakan media lagu tradisional menjadi langkah yang menarik untuk dipilih. Karena pada dasarnya, anak – anak senang dengan hal – hal yang ceria dan mengembirakan. Pada lembaga – lembaga pendidikan anak, lagu menjadi salah satu hal yang diandalkan ketika proses belajar maupun bermain. Dengan lagu, anak – anak akan ceria dan tidak bosan beraktifitas. Untuk mengaplikasikan lagu tradisional sebagai media penanaman karakter, guru dan orang tua harus siap bersaing dengan lagu – lagu dan musik modern yang mungkin lebih menarik bagi anak. HP dalam hal ini dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses mengenalkan lagu tradisional.

Selain sebagai pengenalan kebudayaan Indonesia yang beragam, menggunakan metode kearifan lokal lagu tradisional ini dilakukan agar anak usia dini memiliki bekal karakter yang baik. Melalui lirik – lirik lagu yang kaya akan makna, guru dalam mengenalkan dan mengajarkan lagu hendaknya dibarengi dengan memberikan penjelasan lagu yang diajarkan. Sehingga makna – makna yang terkandung dalam lirik dapat dimengerti oleh anak. Perkembangan zaman dan teknologi memang tidak bisa dihentikan. Namun, tetap melestarikan budaya yang ada kepada generasi selanjutnya merupakan suatu keharusan agar generasi mendatang tidak

asing dengan negeri sendiri. Selain untuk mengenalkan kebudayaan, lagu tradisional menjadi salah satu media yang dapat digunakan dalam penanaman nilai karakter di usia dini.

Salah satu lembaga pendidikan yang mengenalkan nilai budaya kepada anak, serta menjadikan salah satu diantara kebudayaan yang ada sebagai media penanaman karakter adalah lembaga SPS Tunas Bangsa. Lagu tradisional dan kebudayaan di lembaga ini dikenalkan kepada peserta didik secara berkala.

Setiap lembaga pendidikan, pasti masing – masing diantaranya memiliki keunggulan pada sistem pembelajaran yang diterapkan. SPS Tunas Bangsa Papringan menjadi salah satu lembaga yang memiliki program unggulan sekolah dengan melestarikan serta mengenalkan nilai kebudayaan dan kearifan lokal. SPS ini menjadi salah satu alternatif dari banyaknya pilihan lembaga untuk proses belajar anak. Anak usia dini di masa sekarang sangat kecil kemungkinannya mempelajari kearifan budaya lokal yang ada tanpa pendamping. Melalui SPS ini, diharapkan anak – anak mengerti nilai – nilai karakter yang terkandung dalam setiap materi yang diajarkan. Sehingga tidak saja pada penanaman karakter tetapi juga menjadi satu upaya mengenalkan dan menjaga kelestarian budaya Indonesia.

Lembaga SPS Tunas Bangsa yang memiliki program unggulan kebudayaan lokal, serta lagu tradisional sebagai salah satu materi yang diaplikasikan, menjadi satu hal menarik untuk diteliti. Lirik lagu tradisional dapat berpengaruh terhadap perkembangan karakter anak sesuai dengan apa

yang diharapkan, atau sebaliknya dengan kemungkinan lain yang dapat terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lembaga SPS Tunas Bangsa Papringan sebagai salah satu lembaga yang mendukung pendidikan karakter dengan judul “**Menanamkan Karakter Positif Melalui Lagu Tradisional pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa lagu tradisional dapat meningkatkan karakter positif anak usia dini?
2. Bagaimana menanamkan karakter positif pada anak usia dini melalui lagu tradisional di SPS Tunas Bangsa Papringan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada proses penanaman nilai karakter anak usia dini melalui lagu tradisional di SPS Tunas Bangsa Papringan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lagu tradisional sebagai salah satu cara yang dapat digunakan dalam menanamkan karakter pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kegiatan menanamkan karakter pada anak usia dini melalui lagu tradisional.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada proses penanaman karakter anak usia dini melalui lagu tradisional di SPS Tunas Bangsa Papringan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Segi teoritis
 - a. Secara teori, diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan serta referensi tambahan yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan
 - b. Menjadi sumber referensi tambahan dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengenalan nilai budaya lewat lagu sebagai media menanamkan nilai karakter pada anak.
2. Segi Praktis
 - a. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi salah satu unsur peningkatan mutu pendidikan anak usia dini dan memberikan pemahaman bagi pendidik maupun orang tua anak usia dini.
 - b. Memberikan gambaran kegiatan pengenalan budaya sekaligus penanaman nilai karakter anak melalui lagu tradisional.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Sebagai penguat dalam suatu penelitian diperlukan kajian pustaka yang relevan, dalam hal ini penulis menggunakan beberapa penelitian

terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan sebagai referensi penelitian:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Risdianto Hermawan dengan judul “*Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas.*”

Hasil penelitian menyebutkan bahwa lagu – lagu anak yang dinyanyikan di Kelompok Bermain Wadas Kelir memiliki aspek moralitas dan spiritualitas anak. Ini sesuai dengan apa yang terkandung dalam syair lagunya. Berdasarkan hasil pengamatan serta penilaian, lagu anak sebagai media dalam mengembangkan perilaku dan ketaatan beragama, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mempraktikkan nilai dalam lagu yang diajarkan.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang penerapan lagu daerah/tradisional sebagai media belajar anak. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah penelitian ini membahas tentang pengembangan nilai dan moral pada anak, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti membahas tentang penanaman nilai karakter pada anak.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Irni Nur Fadhila dengan judul “*Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*”. Hasil penelitian ini

⁹Risdianto Hermawan, “Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas”, (Thesis, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2020), hal. 145.

menyebutkan bahwa metode bercerita yang diaplikasikan pada proses pembelajaran pendidikan karakter berhasil membentuk beberapa karakter pada anak seperti karakter cinta pada Allah, tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, peduli, percaya diri dan toleransi.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meneliti tentang penanaman nilai karakter pada anak. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada objek penelitian dengan metode bercerita.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Khorotul A'Zunni Urbaningrum dengan judul “*Upaya Meningkatkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Cublak – Cublak Suweng di RA Full Day Insan Mulia Bantul Yogyakarta.*” Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa permainan cublak – cublak suweng efektif diaplikasikan di sekolah karena berdasarkan data yang di dapat, peningkatan karakter jujur pada anak meningkat dengan signifikan dibanding sebelum adanya permainan tradisional.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang budaya tradisional dan karakter anak. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih fokus pada peningkatan karakter kejujuran dengan media permainan tradisional, dan penelitian yang

¹⁰Irni Nur Fadhila, “Pembentukan Karakter Anak dengan Metode Cerita di TK ABA Perumnas Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2010), hal. 78.

¹¹Khorotul A'Zunni Urbaningrum, “Upaya Meningkatkan Karakter Kejujuran Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Cublak – Cublak Suweng di RA Full Day Insan Mulia Bantul Yogyakarta, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2020), hal. 120.

akan dilakukan peneliti meneliti tentang penanaman karakter dengan media lagu tradisional.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Shintya Putri Setiwati dengan judul “*Pembentukan Karakter Anak pada Lagu Tokecang, Jawa Barat*” Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa lagu – lagu tradisional penting dan relevan untuk dikenalkan pada anak mengingat isi atau kandungan di dalam syair lagu memuat nilai – nilai kehidupan, unsur kebersamaan sosial termasuk di dalamnya keserasian dengan lingkungan.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu meneliti tentang pembentukan karakter anak melalui lagu tradisional. Perbedaannya pada penelitian ini hanya dibatasi pada lagu tokecang sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti secara umum membahas lagu tradisional.

Kelima, Jurnal yang ditulis oleh, Ulfah Fajarini dengan judul “*Peranan Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter*”. Hasil penelitian ini adalah mengambil peran kearifan lokal sebagai salah satu aspek pendukung dalam pendidikan karakter. Pemahaman dan penanaman pendidikan karakter yang menyesuaikan dengan keadaan budaya setempat yang dinilai dapat efektif pelaksanaannya dalam menanamkan nilai karakter pada anak. Penanaman nilai karakter ini lebih ditekankan pada pola asuh orang tua karena secara tidak langsung, kearifan lokal sudah diajarkan secara turun

¹²Shintya Putri Setiwati, *Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang Jawa Barat*, Jurnal Ilmu Budaya, 8.1 (2020), hal. 172.

menurun oleh orang tua dalam kehidupan sehari – hari. Lagu tradisional menjadi salah satu kearifan lokal yang digunakan juga di beberapa daerah sebagai sarana orang tua menanamkan nilai karakter untuk anak yang nantinya *output* yang dihasilkan adalah anak – anak yang memiliki karakter baik.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti tentang pembentukan karakter. Sedangkan perbedaannya terletak pada spesifikasi penelitian. Penelitian ini meneliti karakter anak yang terbentuk dengan unsur – unsur kearifan lokal melalui pola asuh, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti tentang penanaman nilai karakter anak melalui media lagu tradisional

Dari beberapa referensi tersebut terdapat tujuan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu membentuk karakter anak melalui kearifan lokal yang di dalamnya termasuk lagu – lagu tradisional. Referensi ini nantinya akan menjadi pembanding serta acuan dalam penelitian penulis, yang mana penulis dapat mengambil muatan yang dinilai sesuai dengan tema penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran untuk diterapkan di proses pendidikan baik di lembaga atau di lingkungan keluarga.

¹³Ulfah Fajarini, *Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*, Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 1.2 (2014), hal.123–130.

F. Kajian Teori

1. Menanamkan Nilai Karakter

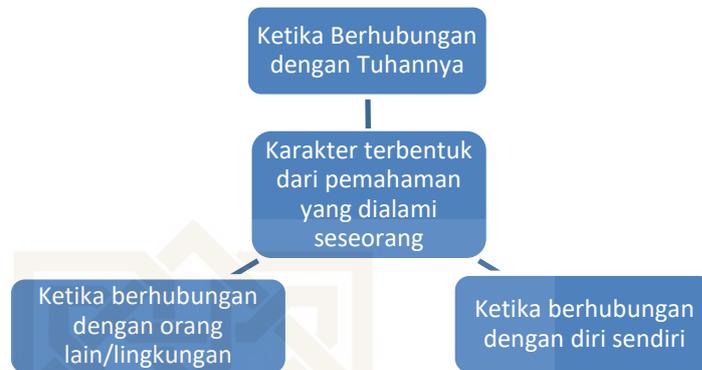
Sesuatu akan dikatakan bernilai apabila memiliki manfaat, menunjukkan kebenaran dan berharga. Nilai akan menjadi tolak ukur seseorang dalam melihat sesuatu, baik berupa barang, keindahan seni, akhlak, dan seringkali menjadi parameter dalam menilai kemampuan seseorang. Nilai yang baik dalam diri menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan sehari – hari sebagai salah satu nilai jual seseorang.¹⁴

Karakter atau dengan kata lain sikap atau perilaku seseorang dalam keseharian sebagai perwujudan nilai – nilai kebaikan dalam kehidupan sehari – hari. Apabila nilai yang diaplikasikan baik, maka seseorang juga memiliki karakter baik, dan sebaliknya apabila nilai yang diaplikasikan tidak baik, maka karakter seseorang tersebut juga terbentuk tidak baik.¹⁵ Karakter adalah terjemahan dari bahasa latin *character* yang artinya watak, tabiat, sifat -sifat kejiwaan budi pekerti dan kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter memiliki arti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang berbeda dari manusia lainnya. Menurut kemendiknas, karakter merupakan sifat, tabiat akhlak atau kepribadian yang melekat pada

¹⁴Elly Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media 2006), hal. 31.

¹⁵Sri Wahyuningsih, *Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini*, *Thufula*, 5.1(2017), hal. 150.

seseorang dikarenakan adanya kebaikan yang digunakan sebagai pegangan dalam bersikap dan memilih tindakan.¹⁶



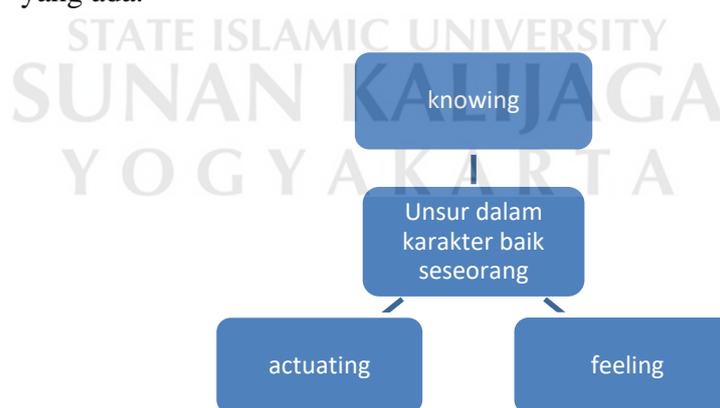
Dijelaskan pada bagan tersebut bahwa karakter dapat terbentuk dari tiga pemahaman yang dialami seseorang yaitu ketika seseorang berhubungan dengan Tuhannya, seseorang dengan dirinya sendiri dan seseorang dengan lingkungannya. Hubungan-hubungan ini nantinya akan mempengaruhi pemahaman dan menjadi sebuah nilai karakter.¹⁷ Hubungan seseorang dengan Tuhannya terbentuk dengan bagaimana kedekatan dan spiritual dalam diri dibangun pada pencipta-Nya. Hubungan diri sendiri dan lingkungan terbentuk dari pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan dalam jangka panjang. Untuk menanamkan karakter kepada peserta didik, pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah menjadi hal yang penting untuk diperhatikan oleh seluruh pihak. Adanya pendidikan karakter bukan sekedar sebagai formalitas menerapkan nilai – nilai yang ada, namun harus bisa meyakini dengan

¹⁶Fadilah dkk, *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV Agrapana Media, 2021), hal. 2.

¹⁷Heni Kusumawati, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak*, *Imaji*, 11.2 (2015) <<https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>>.

hati tentang nilai – nilai tersebut. Seperti diantaranya jujur dalam segala hal, memiliki sikap yang sopan dan menghargai terhadap siapapun, tanggung jawab serta disiplin pada aturan – aturan yang berlaku. Selain membentuk kepribadian pada diri seseorang, pendidikan karakter akan membantu dalam memenuhi kewajiban seseorang dalam bermasyarakat yang memiliki adab, berakhlak dan berbudi pekerti yang baik serta memiliki etika yang baik kepada sesama.¹⁸

Megawangi menyebutkan sembilan karakter yang seharusnya tertanam dalam diri seseorang sebagai ciri yang menggambarkan bahwa orang tersebut memiliki karakter baik diantaranya: Mencintai Allah dan segala ciptaanya, memiliki rasa tanggung jawab, disiplin dan mandiri, jujur, sopan santun yang dijunjung tinggi, saling menyayangi, peduli dan bekerja sama, memiliki rasa percaya diri, kreatif, pantang menyerah, pekerja keras, adil, rendah hati serta merawat rasa kesatuan yang ada.¹⁹



¹⁸Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022), hal. 3.

¹⁹Sutji Hartiningsih, *Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, *Atavisme*, 18.2 (2015), hal. 247–259 <<https://doi.org/10.24257/atavisme.v18i2.119.247-259>>.

Menjelaskan skema pada halaman sebelumnya yakni, setelah sembilan pilar yang telah disebutkan, terdapat unsur yang harus ada di dalam karakter seseorang, yaitu *knowing*, *feeling*, dan *actuating*. Ketiga hal ini menjadi cara yang dapat diterapkan dalam penanaman karakter pada anak. Anak – anak yang terbiasa mengetahui hal baik, merasakan hal – hal baik dan melakukan hal yang baik pula akan terbentuk sembilan pilar kebaikan karakter dalam dirinya. Namun, terkadang juga ditemui ketidaksesuaian dalam praktik, contoh anak sudah dapat merasakan dan mengetahui sikap yang baik, perilaku yang baik secara kognitif namun ia belum terbiasa dalam melakukannya sehingga ia bersikap belum sesuai dengan karakter baik yang seharusnya. Hal ini menjadi evaluasi bagi orang tua atau guru untuk pembiasaan agar ketiga unsur tersebut terpenuhi dalam kegiatan pendidikan dan penanaman karakter.²⁰

Dari uraian di atas, nilai karakter merupakan perilaku seseorang yang mencerminkan hasil pembiasaan dalam kehidupan sehari – hari serta memiliki manfaat dalam penerapannya. Dalam menumbuhkan nilai karakter, dibutuhkan beberapa stimulus yang sebagian dimasukkan dalam kegiatan pembelajaran melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan salah satu cara sebagai stimulus menanamkan nilai karakter. Karakter terbentuk sebagai wujud

²⁰Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Jawa Timur:Academia Publication, 2022), hal. 22.

kegiatan yang memiliki nilai baik serta diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari - hari.²¹

Pendidikan karakter diaplikasikan dalam berbagai strategi atau metode penerapan. Pihak sekolah beserta pendidik akan menggunakan metode yang dinilai sesuai dan mampu diterapkan pada anak. Contoh penerapan yang dapat dilakukan seperti metode pengajaran. Menggunakan teknik klasikal di dalam kelas, atau pengajaran dalam bentuk lainnya adalah yang paling sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dalam proses penanaman karakter. Meningkatkan pada metode selanjutnya yaitu menggunakan metode percakapan dengan contoh-contoh percakapan yang mengandung pemahaman karakter untuk anak dengan membaca dan mempraktikkan percakapan yang telah disiapkan. Metode bercerita menjadi alternatif lain dalam upaya menanamkan karakter dengan guru sebagai *center of point* dalam proses pembelajaran membacakan cerita yang dipilih yang tentunya terkandung kalimat-kalimat sebagai penanaman karakter.²²

Metode keempat yang dapat dilakukan pada proses menanamkan karakter yaitu dengan metode menerapkan atau pembiasaan kearifan lokal dalam kehidupan anak. Kearifan lokal yang dapat diterapkan beraneka ragam sesuai dengan keadaan di lingkungannya. Orang tua yang peduli akan hal ini, akan menurunkan

²¹Joko Sukoyo, *Efektivitas Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa*, 1 (2017), hal. 11.

²²Uswatun hasanah, *Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, 7 (2016) hal. 18.

pendidikan karakter leluhur terdahulu dengan pembiasaan sehari-hari. Seperti sopan santun, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab dan lain-lain. Dapat diaplikasikan juga dengan permainan-permainan baik tradisional maupun yang sudah menggunakan alat permainan yang lebih modern. Dalam permainan tradisional ini, anak-anak juga akan mendengarkan lagu sebagai pengiring dalam permainannya, sehingga lagu tradisional sebagai salah satu yang dipelajari anak dalam proses belajar.²³ Lagu tradisional juga sering didengarkan oleh orang tua sebagai kidung untuk mengiringi anak sebelum tidur. Kearifan lokal yang sudah jarang ditemui namun masih dapat dihidupkan kembali oleh orang-orang yang peduli untuk melestarikan budaya.

2. Lagu Tradisional

Musik dan lagu menjadi satu paket lengkap dalam sebuah kesenian. Musik yang dimainkan menggunakan alat musik akan mengiringi lagu yang dinyanyikan oleh vokalis dan menjadi perpaduan yang indah. Tidak terkecuali musik dan lagu daerah yang tersebar di negeri ini. Musik – musik daerah yang ada di negeri ini menggunakan beberapa jenis instrument untuk mendukung kelengkapan lagu daerah yang ada. Alat musik yang digunakan merupakan alat musik tradisional seperti angklung, rumba, gendang atau tempurung kerang laut.²⁴ Semakin

²³Heni Kusumawati, *Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak*, Imaji, 11.2(2015).

²⁴Dedi Nurhadiat, Untung Prayitno, *Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk SD Kelas 5*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 57.

berkembang zaman, keberagaman ini semakin sulit ditemui dan dikenalkan kepada generasi selanjutnya.

Hal ini cukup relevan jika di sandingkan dengan lagu tradisional yang dikenalkan kepada para peserta didik. Guna mengenalkan nilai kebudayaan yang dimiliki, maka lagu tradisional yang diiringi dengan musik serta instrument tradisional dapat sedari dini dikenalkan melalui media yang ada. Seni tradisional ini diturunkan secara turun – menurun kepada generasi selanjutnya dan pengenalan budaya yang di lakukan selain sebagai pertunjukan hiburan, sebagai pengiring bermain anak – anak juga diterapkan sebagai media dalam memberikan pemahaman terkait pendidikan karakter. Peserta didik tidak hanya mendapatkan materi pengajaran terkait penanaman karakter, namun juga sebagai upaya melestarikan kesenian tradisional.

Lagu tradisional dapat disebut juga dengan lagu daerah, merupakan lagu yang diciptakan di suatu daerah dengan menggunakan bahasa, musik, dan nada yang khas dari masing – masing daerah yang di dalamnya kaya akan makna sebagai pesan bagi siapa saja yang mendengarnya. Lagu daerah juga memiliki fungsi berbeda – beda dalam aplikasinya sehari – hari. Beberapa diantaranya digunakan sebagai pengiring pada upacara adat, pertunjukkan seni atau sebagai sarana bermain anak – anak.²⁵

²⁵Shintya Putri Setyowati, *Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokekang Jawa Barat*, Jurnal Ilmu Budaya, 8.1 (2020), hal. 175.

Menurut seorang tokoh bernama Ali, ada beberapa ciri pada lagu daerah yang dapat diamati secara langsung yaitu:

- a. Lagu daerah menggambarkan keadaan suatu daerah, atau aktifitas anak – anak di daerah tersebut. Dan biasanya akan dipengaruhi oleh adat istiadat yang ada.
- b. Lagu yang cukup sederhana untuk diterima masyarakat umum.
- c. Pencipta lagu yang jarang sekali diketahui. Karena lagu tradisional diwariskan turun menurun.
- d. Kaya akan makna sebagai pesan kehidupan.
- e. Menggunakan bahasa daerah yang mungkin akan sulit dinyanyikan oleh orang lain dari luar daerah.²⁶

Bernyanyi merupakan aktifitas yang tidak terpisahkan dalam proses tumbuh kembang anak. Dan lagu akan sangat berpengaruh dalam proses belajar anak. Lagu tradisional yang dinyanyikan dalam kegiatan bermain akan memberi dampak pada aspek – aspek perkembangan. Bukan hanya pada aspek bahasa, fisik motorik, kognitif, seni dan sosial emosional tetapi juga pada nilai agama dan moral untuk pembentukan karakter anak. Menanamkan karakter dengan lagu dinilai lebih berpengaruh dan efektif serta anak akan mudah menerima dibanding dengan cara lainnya. Diperkuat dengan pernyataan Fadlillah dkk, lagu merupakan sarana bagi anak untuk relaksasi dan menetralkan diri

²⁶*Ibid, hal. 176.*

sehingga memperkuat minat belajar anak, menciptakan proses belajar yang lebih humanis dan menyenangkan. Proses belajar yang menyenangkan dengan anak – anak yang bergembira akan memaksimalkan pembelajaran.²⁷

Lagu pada proses pembelajaran anak usia dini adalah salah satu strategi untuk menumbuhkan berbagai kreativitas, menumbuhkan semangat belajar, mengembangkan pengetahuan anak melalui syair lagu yang diciptakan. Bernyanyi merupakan kegiatan tak terpisahkan dari kehidupan anak usia dini sebagai pengantar dalam kegiatan belajar. Guru yang kreatif akan memilih atau menciptakan sendiri lagu yang hendak dikenalkan dan diajarkan kepada anak usia dini agar sesuai dengan materi.²⁸ Lagu tradisional merupakan salah satu strategi juga yang dapat digunakan oleh para guru ketika menanamkan pendidikan karakter pada anak sekaligus sebagai upaya melestarikan dan mempertahankan budaya.

3. Anak Usia Dini

Usia dini adalah masa yang sangat mendukung keberhasilan orang tua dalam menanamkan berbagai hal pada anak. Pada masa ini, daya serap anak terhadap hal baru berada pada level maksimal yang

²⁷Sri Wahyuningsih, *Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini*, ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5.1 (2017), hal. 150 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2356>>.

²⁸Salma Rozana dkk, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), hal. 51.

dapat dengan mudah menerima informasi baru dari hal apapun. Masa ini yang disebut dengan masa usia keemasan, usia keemasan atau sering disebut dengan istilah *golden age* berada di rentan usia yang berbeda sesuai dengan sudut pandang yang digunakan. Menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2003, anak usia dini dimulai sejak usia 0-6 tahun. Kemudian menurut Marjorry Ebbeck (Australia) mengatakan bahwa usia dini dimulai sejak usia 0-8 tahun. Sama hal nya dengan Marjorry Ebbeck, usia dini menurut *National Association for The Education of Young Children* adalah dimulai sejak usia 0-8 tahun, yang terbagi menjadi beberapa tahapan program pendidikan sebagai berikut: pada usia 0-12 bulan di taman penitipan anak (*family child care home*), usia 1-3 tahun kelompok bermain, usia 4-6 tahun pendidikan pra sekolah (TK), dan usia 7-8 adalah usia sekolah. UNESCO mengatakan usia dini adalah dimulai sejak usia 0-8 tahun seperti dua pendapat sebelumnya. Pendapat tersebut kemudian disimpulkan menjadi satu kesimpulan bahwa anak usia dini sudah dimulai sejak usia 0 sampai dengan 8 tahun, dan pendidikan anak usia dini dimulai sejak usia 0 sampai dengan 6 tahun.²⁹

Selain pernyataan yang telah dituliskan sebelumnya, pendapat lain terkait anak usia dini menjelaskan bahwa usia dini adalah masa paling berpengaruh dan bersifat fundamental bagi seorang anak hingga

²⁹Ni Luh Ika Windayani dkk, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh:Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hal 1-3.

nanti di usia dewasanya. Perkembangan anak pada usia 0 sampai 5 tahun akan mempengaruhi kemampuan pada jenjang berikutnya. Menurut Piaget, dua tahun pertama anak akan fokus pada kemampuan pancaindera menerima dan memberi respon terhadap stimulus yang diberikan. Pada usia ini, perkembangan fisik motorik menjadi fokus stimulus yang diberikan bersama dengan aspek kognitif, bahasa, seni, agama dan moral yang mengiringi.³⁰ Memasuki usia ketiga, anak akan mulai mengerti dengan pelajaran – pelajaran baru yang ditemui di lingkungan sekitar, pada masa ini juga pembiasaan – pembiasaan baik menjadi hal yang selalu ditanamkan.

Pada masa usia keemasan, kemampuan menangkap informasi baru serta stimulus dari luar sedang berada pada fase terbaik, hal ini nantinya akan mempengaruhi karakter yang terbentuk pada diri anak. Menurut Hartanti, anak usia dini memiliki beberapa ciri khas yang juga mendukung proses penyerapan informasi baru dari lingkungannya seperti:

- a. Rasa ingin tahu yang tinggi, karena pada masa ini anak – anak berada pada fase eksplorasi sehingga dorongan dari dalam diri untuk mengetahui hal baru juga dapat dimaksimalkan.
- b. Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri, yang menjadikan mereka selalu berbeda satu dengan yang lainnya.

³⁰Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana, 2021), hal. 25, 38.

- c. Memiliki imajinasi yang *unpredictable*, yang baiknya oleh orang tua atau guru imajinasi – imajinasi tersebut dapat dikembangkan agar anak merasa memiliki ruang untuk berekspresi.
- d. Tingkat egois yang masih tinggi, pada usia dini anak belum dapat mengendalikan emosi dengan baik sehingga perlu bimbingan dari orang dewasa di sekitarnya.
- e. Fokus yang mudah teralihkan, mudah sekali berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan lain sehingga orang tua dan guru perlu menyiapkan banyak kegiatan yang menarik.
- f. Mudah bergaul dengan teman – temannya, pada masa ini anak akan belajar banyak hal dari lingkungan sekitarnya dan baiknya tetap dalam pengawasan.³¹

Memberikan materi termasuk saat pembiasaan pendidikan karakter pada anak dilakukan secara bertahap agar anak dapat menyusun dengan baik di otaknya sehingga terbentuk aspek kognitif yang baik pada anak.

4. Nilai Budaya

Budaya berasal dari bahasa Inggris *culture*. Merupakan bentuk jamak dari kata budhi dan karta yang berasal dari bahasa sansekerta yakni *Budhayanah* memiliki arti budi atau akal. Sehingga secara umum dapat diartikan apapun yang bersangkutan dengan akal manusia, itulah

³¹Khadijah, Nurul Zahrani, *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan: Merdeka Kreasi, 2021), hal. 12.

yang disebut budaya.³² Yang dimaksud dengan apapun yang bersangkutan dengan akal manusia adalah kegiatan – kegiatan yang dilakukan baik dalam hal perilaku, kesenian, kepercayaan dan hal lain yang menyangkut dengan kehidupan sehari – hari serta menjadi suatu hal turun temurun dilakukan oleh warga masyarakat sehingga tercipta suatu kebiasaan yang cukup sulit dirubah dan disebut dengan budaya.

Sebelum menjadi sebuah nilai budaya yang dikenal dalam masyarakat, nilai budaya diawali dengan yang disebut kearifan lokal. Rahyono menyatakan kearifan lokal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok tertentu yang merupakan hasil dari pengalaman – pengalaman kehidupan yang dilewati secara bersamaan.³³ Kearifan lokal merupakan pengalaman – pengalaman yang diperoleh masyarakat di daerah tertentu dan belum tentu masyarakat lain mengalaminya. Dan nantinya pengalaman tersebut akan melekat dalam kurun waktu yang panjang menjadi sebuah budaya. Nilai – nilai budaya ini merupakan wadah dari kearifan lokal yang ada yang di dalamnya berisikan ide, aktifitas sosial maupun artefak, sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat sehari – hari.³⁴

Berawal dari kearifan lokal yang menjadi kebiasaan dalam masyarakat daerah dan suku bangsa tertentu yang kemudian menjadi

³²Anonim, Jl Raya Leuwiliangno, *Program Studi Administrasi Pendidikan Stkip Muhammadiyah Bogor*, hal. 9.

³³Ulfah Fajarini, Peranana Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter, *Sosio Didaktika: Socia Science Education Journal*, 1.2 (2014), hal. 124.

³⁴*Ibid. hal. 125.*

budaya dan bernilai serta berharga merupakan nilai budaya yang selama ini diterapkan. Nilai budaya juga menjadi konsep yang terorganisir mengatur jalannya perilaku manusia di dalamnya. Dalam kebudayaan, terdapat beberapa nilai yang juga terkandung di dalamnya. Beberapa diantaranya seperti:

- a. Nilai ketuhanan, yang mana di dalamnya merupakan implementasi dari nilai ketuhanan sebagai keyakinan terhadap pencipta.
- b. Nilai sosial dan kemanusiaan, nilai yang memberikan gambaran dalam bermasyarakat dan kesadaran akan hidup bersama.
- c. Nilai kehidupan, merupakan cara seseorang bertahan hidup dengan nilai budaya yang ada. Kebudayaan yang ada, memberikan tuntunan kepada manusia untuk memaknai kehidupan baik secara duniawi maupun ukhrawi.
- d. Nilai spiritual, sebagai awalan atau niat seseorang dalam melakukan suatu aktifitas. Maka dalam hal pelaksanaannya, nilai spiritual, hati seseorang harus bersih dan dilandasi dengan agama.
- e. Nilai ritual, aplikasi dari nilai spiritual dalam kehidupan. Yang mana akan mempengaruhi aktifitas sehari – hari.
- f. Nilai moral, merupakan nilai yang terbentuk dalam diri seseorang ketika nilai budaya yang ada dapat diresapi dan dilakukan dalam keseharian. Moral dapat dikatakan output yang diperoleh dari adanya nilai budaya.

- g. Nilai intelektual, dengan akumulasi nilai budaya dan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang, diharapkan hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan orang – orang terdahulu.

Bentuk kebudayaan menurut Koenjtaraningrat terbagi menjadi tiga yaitu kebudayaan merupakan hasil yang kompleks dari ide – ide, nilai atau norma dan peraturan – peraturan yang ada terdahulu. Kemudian dijelaskan juga bahwa kebudayaan merupakan wujud yang sempurna dari aktivitas dan tindakan manusia dalam masyarakat yang terpola secara turun menurun serta adanya bentuk nyata dari karya yang dihasilkan berwujud benda. Negara Indonesia yang dikenal dengan sebutan sebagai negara yang memiliki predikat muktikultur dan berbagai keragaman yang ada, menyebabkan aktifitas heterogen akan banyak ditemui. Dengan banyaknya perbedaan, nilai budaya dalam setiap lingkup kelompok tertentu akan berbeda dengan kelompok lain di luar daerahnya. Karena nilai budaya pada akhirnya menjadikan kehidupan seseorang atau sebuah kelompok berjalan dengan baik, perbedaan – perbedaan yang ada bukanlah menjadi sebuah permasalahan melainkan suatu ciri khas tersendiri.³⁵

³⁵Mahdayeni dkk, “Manusia dan Kebudayaan Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan”, Jurnal Manajemen Islam, Vol. 7 No. 2 (Agustus 2019), hal. 158.

5. Satuan PAUD Sejenis

Lembaga pendidikan untuk anak usia dini semakin hari semakin mudah ditemukan dengan berbagai nama, bentuk dan latar belakang didirikan. Hal ini memberi ruang lebih luas kepada para orang tua untuk memilih sekolah yang dinilai terbaik untuk putra-putrinya. Umumnya anak usia dini akan mulai berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya ketika memasuki usia tiga atau empat tahun. Usia ini sudah menunjukkan kemampuan berkomunikasi dua arah sehingga akan memudahkan ketika anak harus bertemu dan bersosial. Seiring dengan berkembang zaman dan kesibukan orang tua, membuka peluang bagi para pengusaha untuk memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan, termasuk diantaranya lembaga pra-sekolah untuk anak-anak usia dini yang memiliki orang tua sibuk dalam pekerjaannya masing-masing.

Lembaga-lembaga pra-sekolah akan sangat mudah ditemukan terlebih di daerah perkotaan walaupun tidak menutup kemungkinan juga di daerah. Dengan masing-masing penawaran dan program yang ditawarkan, lembaga-lembaga ini memberikan penawaran terbaiknya. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 146 menjelaskan tentang penerapan kurikulum 2013 PAUD yakni anak usia dini diberi fasilitas pendidikan pra-sekolah dengan pembagian yang berdasarkan usianya dimulai dari usia nol sampai dengan 6 tahun dengan program TPA, SPS, dan sederajat. Pada usia dua sampai empat tahun dengan

memasuki program TPA, KB dan setaranya. Dilanjutkan dengan usia empat sampai dengan enam tahun memasuki program RA, TK, BA, SPS dan setaranya.³⁶

Satuan PAUD Sejenis dibentuk dengan sedikit berbeda dari lembaga-lembaga pra-sekolah lainnya. Memberikan layanan yang seluruh pengolahannya berbasis masyarakat dengan dibawah pengawasan pemerintah desa. Satuan PAUD Sejenis memiliki nama lain juga yakni POS PAUD.³⁷ Satuan PAUD Sejenis termasuk dalam pendidikan pra-sekolah jalur non formal. Pelaksanaan di Satuan PAUD Sejenis juga dengan aturan-aturan yang sudah ada untuk dilaksanakan oleh penyelenggara pendidikan.

Pendirian Satuan PAUD Sejenis memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yakni digerakkan oleh ibu-ibu kader PKK pada bagian tugas sanggar kegiatan belajar, bertanggung jawab, tenaga pendidik dan tenaga pengelola yang juga termasuk kader PKK minimal empat orang, tenaga pendidik minimal berpendidikan SMA dan telah terlatih, adanya fasilitas APE, buku dan pelengkap lain untuk jalannya proses belajar, tersedia fasilitas sarana dan prasarana, didukung oleh

³⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2021), hal. 269.

³⁷Mursalina Damayanti, *Manajemen Program Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) di SPS Edelweis Kelurahan Triadi Sleman Yogyakarta*, (Skripsi, UNY: Yogyakarta, 2016), hal. 36.

seluruh elemen masyarakat, dana yang mencukupi dan ada peserta didik sebagai objeknya.³⁸

Satuan PAUD Sejenis dapat dikatakan berbeda dengan lembaga-lembaga lainnya karena pada proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan sekaligus dalam proses pendampingan pengasuhan oleh orang tua. Idealnya, proses pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan orang tua akan memberi dampak lebih maksimal kepada anak karena ketika di rumah anak akan direview kembali, distimulus kembali apa saja yang sudah diajarkan di sekolah. Satuan PAUD Sejenis yang pelaksanaannya dibawah pemerintah desa diharapkan memberikan jangkauan lebih luas hingga ke pelosok desa yang lembaga pra-sekolahnya belum sebanyak dan semasif di daerah kota sehingga dapat memberikan dampak positif untuk dunia pendidikan. Melibatkan orang tua dalam proses belajar memberikan masukan serta referensi gaya pengasuhan yang dapat diterapkan yang nantinya memberi ruang positif dari keluarga untuk anak.³⁹

³⁸*Ibid, hal. 42.*

³⁹*Ibid, hal. 37.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Menanamkan Karakter Positif Melalui Lagu Tradisional pada Anak Usia Dini di SPS Tunas Bangsa Papringan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Lagu tradisional menjadi lagu yang dinilai dapat meningkatkan karakter baik pada anak karena lagu tersebut memiliki kandungan makna, memiliki pesan yang sesuai dengan pembentukan karakter. Sehingga ketika anak diberi stimulus menggunakan lagu tersebut, anak dapat mengerti kebiasaan baik seperti apa yang seharusnya dilakukan. Ketika lagu atau unsur kearifan lokal lainnya mengandung makna, pesan dan hal baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sekarang, maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai media dalam strategi menanamkan karakter positif pada anak. Hal lain yang juga perlu diperhatikan dalam menerapkan lagu tradisional adalah memperhatikan fase perkembangan pada anak. Menyesuaikan lagu yang digunakan dengan fase usia dan tumbuh kembang anak, agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Menanamkan nilai karakter yang dilakukan di SPS Tunas Bangsa Papringan menggunakan media lagu tradisional diawali dengan

mengenalkan lagu, lirik serta makna yang terkandung di dalamnya kepada peserta didik. Guru kemudian berdialog dengan peserta didik dan menjadi teladan dalam kesehariannya. Peserta didik akan dibiasakan dengan lagu yang diajarkan hingga memahami makna pada lagu tersebut. Lagu yang dipilih untuk proses pembelajaran ini antara lain : lagu *sugeng enjang*, *siji loro telu*, *gundul – gundul pacul*, *sluku - sluku bathok*, *cublak -cublak suweng*, *jaranan*. Dari beberapa lagu tersebut, makna yang paling sesuai untuk penanaman karakter anak ada pada lagu *sugeng enjang* dan *siji loro telu*, empat lagu lainnya menjadi media mengenalkan bahasa daerah dan hiburan. Setelah melakukan pembiasaan terhadap anak melalui lagu tradisional, guru akan mengevaluasi kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat pada proses menanamkan nilai karakter ini adalah hal yang tidak dapat dihindari baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor pendukung antara lain semangat yang ada pada diri peserta didik dan guru yang memfasilitasi kegiatan belajar. Dan beberapa faktor penghambat yang ditemui seperti tidak seluruh lagu dapat digunakan sebagai media penanaman karakter, kurangnya referensi atau perbendaharaan lagu dari guru, peserta didik yang kesulitan memahami lirik dengan bahasa daerah dan kurangnya pembiasaan dan pengulangan orang tua ketika di rumah sehingga peserta didik butuh waktu lebih lama untuk paham.

B. Saran

Bagi lembaga atau instansi yang dalam program pelaksanaan pembelajaran menggunakan lagu tradisional sebagai media pembelajaran, hendaknya memiliki rancangan pembelajaran yang lebih terstruktur sehingga pencapaian yang ditargetkan dapat tercapai dengan optimal.

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan, sebaiknya melakukan riset lebih dalam dan melakukan perbandingan objek penelitian. Sehingga ide yang diharapkan sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, peneliti telah berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan di dalamnya, baik dalam penulisan maupun proses yang dilakukan. Kritik dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan tulisan – tulisan selanjutnya. Semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Aidah, Siti Nur. 2020. *Sunan Kalijaga Sang Negarawan dan Budayawan*, (Yogyakarta: KBM Indonesia).
- Andrianto, Sopan. 2020. *Indonesia Pusaka*, (Jakarta: Kompas Gramedia Building).
- Khadijah, Zahriani Nurul. 2021. *Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya*, (Medan: Merdeka Kreasi)
- Nurhadiat Dedi, Prayitno Untung. 2004. *Kerajinan Tangan dan Kesenia untuk SD Kelas 5*, (Jakarta: Grasindo).
- Rubini, *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*, (Jawa Timur: Academia Publication, 2022).
- Rozana, Salma dkk. 2021. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher).
- Suryana, Dadan. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*,(Jakarta: Kencana)
- Windayani, Ni Luh Ika dkk. 2021. *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini).
- Syigma Creative media corp, Al – Qur'an Qs. Al-Baqarah/2:216

Skripsi/Thesis

- Hermawan, Risdianto. 2020. "*Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas*". Thesis. FITK, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Damayanti, Mursalina. 2016. "*Manajemen Program Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis (SPS) di SPS Edelweis Kelurahan Triadi Sleman Yogyakarta*". Skripsi. FIP, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rahmawati, Riyas. 2018. "*Pendidikan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Bermain Sains Di TK ABA" Margokaton 2 Seyegan*". Tesis. FITK, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Koyumiyah, Jamaliyah, 2017. "*Optimalisasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Di RA Masyitoh Karangnongko Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta*". Skripsi. FITK, Pendidikan Islam Anak Usia Dini, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Jurnal

- Anggorowati, Eki Lista, Artha Ayu Mei Shinta, Elisa Rohimatun Nafi'ah, and Sarifudin Lathif, '*Peran Pendidikan Karakter Sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas Sesuai Dengan Tujuan Sustainable Development Goals (Sdgs)*', 2019 (2019), 8
- Anis Fuad & Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Yogyakarta: graha ilmu, 2014)
- Dosen Pendidikan 2, '*Penelitian Kualitatif*', *Dosenpendidikan*, 2021 <<https://www.dosenpendidikan.co.id/penelitian-kualitatif/>> [accessed 19 September 2021]
- Fajarini, Ulfah, '*Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter*', *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 1.2 (2014), 123–30 <<https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>>
- Hanafi, "*Urgensi Pendidikan Adab Dalam Islam*", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.4, Januari - Juni 2017, ISSN: 2407-053X. hal 59,69.
- Hartiningsih, Sutji, '*Revitalisasi Lagu Dolanan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*', *Atavisme*, 18.2 (2015), 247–59 <<https://doi.org/10.24257/atavisme.v18i2.119.247-259>>
- Hasanah, Uswatun, '*Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah*', *Jurnal Pendidikan Islam*, 7 (2016), 17.
- Hermawan, Risdianto & Fathonah, Siti, "*Lagu Anak Sebagai Media Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Wadas Kelir Kabupaten Banyumas*", *JPA Vol. 21*, Januari – Juni 2020, ISSN: 1411-5875, hal. 18.
- Kusumawati, Heni, '*Pendidikan Karakter Melalui Lagu Anak-Anak*', *Imaji*, 11.2 (2015) <<https://doi.org/10.21831/imaji.v11i2.3839>>
- Mahdayeni dkk, "*Manusia dan Kebudayaan Manusia dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya dan Peradaban, Manusia dan Sumber Penghidupan*", *Jurnal Manajemen Islam*, Vol. 7 No. 2 (Agustus 2019), hal. 158.
- Nugroho, Fibry Jati, and Dwi Novita Sari, '*Kawruh Pamomong: Pendidikan Karakter Kristiani Berbasis Kearifan Lokal*', *Kurios*, 6.2 (2020), 289 <<https://doi.org/10.30995/kur.v6i2.179>>
- Nurfadhela Faizti, '*Mengenal Macam - Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*', *Dunia Dosen*, 2021 <<https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>> [accessed 20 September 2021]

Rachmadyanti, Putri, 'Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3.2 (2017), 201 <<https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2140>>

Raya Leuwiliang No, Jl, 'Program Studi Administrasi Pendidikan Stkip Muhammadiyah Bogor', 9

Setiowati, Shintya Putri, 'Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat', *Jurnal Ilmu Budaya*, 8.1 (2020), 172 <<https://doi.org/10.34050/jib.v8i1.9980>>

Sukoyo, Joko, 'Efektivitas Lagu-Lagu Berbahasa Jawa Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa', 1 (2017), 11

Wahyuningsih, Sri, 'Lagu Anak sebagai Media dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5.1 (2017), 150 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2356>>

Artikel

Hayana. *Opini : perspektif nilai - nilai budaya lokal dan hubungannya dengan agama*. (2021, March 12). Retrieved from IAIN Pare - pare akulturasi budaya islam: <https://www.iainpare.ac.id/opini-perspektif-nilai-nilai-budaya-lokal-dan-hubungannya-dengan-agama/3/>.

Nurfadhela Faizti, *Mengenal Macam - Macam Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian*, dunia dosen, 2021 <<https://www.duniadosen.com/macam-macam-analisis-data-kualitatif/>> [accessed 20 September 2021].

Wawancara

Bunda Erie dan bunda atik (Tenaga Pendidik SPS Tunas Bangsa Papringan).